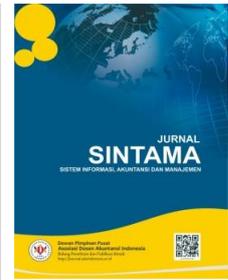




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Selama Pandemi Covid-19

Muhammad Atarafly Simasima Sohilauw¹, Theophilia Fina F Leiwakabessy², Christina Sososutiksno³

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

³P Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

e-mail:

simasimaatarafly@gmail.com¹; philiafina89@gmail.com³

Penulis Korespondensi. Theophilia Fina F Leiwakabessy

e-mail : philiafina89@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 15 April 2022

Revisi 22 Mei 2022

Diterima 24 Juni 2022

Tersedia Online 18 September 2022

Kata kunci :

Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, harga saham.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 15 April 2022

Revision 22 May 2022

Accepted 24 June 2022

Availible Online 18 September 2022

Keywords :

Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Stock Prices

ABSTRACT

This study was aimed to examined the effect of of return on assets, debt to equity ratio and current ratio on stock prices. The population in this study are all transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used in this study were 45 companies selected using purposive sampling technique. Analysis using multiple regression analysis. The results showed that return on assets not significantly affect the stock prices. While the Debt to Equity Ratio and Current Ratio have a negative effect on stock prices.

© 2022 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir saat terjadi pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia, hampir semua sektor mengalami terdampak akibat pandemi ini. Sektor perekonomian dan pariwisata merupakan sector-sector yang cukup terpengaruh . Pada awalnya

hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan et al., 2020). Hal ini menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (Alali, 2020) serta menyebabkan terjadinya negative abnormal return (Liu et al., 2020). Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif atau kabar buruk yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan saham mereka (Kusnandar and Bintari, 2020). Kondisi pandemi Covid-19 juga mempengaruhi dinamika pasar saham (He et al., 2020; Junaedi and Salistia, 2020; Liu et al., 2020), menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan (Collins, 2020), dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham (Lalwani and Meshram, 2020). Di Indonesia, hal ini juga memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (Pitaloka et al., 2020).

Salah satu sektor yang mengalami tekanan pada masa pandemi Covid-19 adalah sektor transportasi. Menurunnya minat masyarakat untuk bepergian memicu penurunan pendapatan usaha bidang transportasi yang berdampak juga pada rantai perekonomian. Jumlah penumpang yang berangkat rata-rata bulanan sebelum Covid-19: 111.411 Penumpang, menurun menjadi 109.241 penumpang karena dampak pandemi covid-19. Masa puncak umumnya di hari Raya: 181.149 orang (Tidak Termasuk Idul Fitri 2020). Jumlah Penumpang berangkat pada Bulan Mei (Bulan Idul Fitri 2020) sebanyak 2.958 Penumpang. Menurun sebanyak 98,9% (254.685 orang) dibandingkan Bulan dengan Idul Fitri tahun 2019. Terbukti, dalam data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistika menunjukkan pertumbuhan PDB pada Triwulan II dan Triwulan III 2020 secara year on year (yoy), sektor Transportasi dan Perdagangan mengalami penurunan masing-masing sebesar -30,84% dan -16,70% (sumber: bps.go.id). Kontraksi pertumbuhan Triwulan III 2020 tidak sebanyak pada Triwulan II 2020 disebabkan karena adaptasi kebiasaan baru atau pelanggaran PSBB. Hal ini juga ikut meningkatkan kinerja lapangan usaha transportasi dan Perdagangan.

PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), saham turun 6,25% menjadi Rp 195/saham. Perusahaan GIAA bergerak di jasa angkutan udara yang terdampak di tengah penurunan penumpang dan pemangkasan jam operasional. PT Blue Bird Tbk (BIRD), saham turun 2,46% menjadi Rp 990/saham. BIRD bergerak di jasa angkutan darat khususnya taksi. Tidak hanya harga saham emiten transportasi namun penjualan dan keuntungan perusahaan-perusahaan transportasi tersebut juga ikut terpengaruh. Pergerakan masyarakat di pusat-pusat transportasi yang turun memicu penurunan PDB sektor Transportasi dan Perdagangan Pergerakan masyarakat setelah bulan Maret terus mengalami penurunan sampai pada titik terendahnya di bulan Mei 2020. Setelah bulan Mei tahun 2020, pergerakan masyarakat mulai meningkat. Namun masih belum kembali normal, hal ini dikarenakan berbagai pembatasan aktivitas sosial. Menurunnya pergerakan masyarakat tersebut menyebabkan pertumbuhan PDB pada sektor transportasi dan perdagangan mengalami tekanan yang sangat dalam (Basoeky et al., 2021).

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasinya, seperti menjual, membeli, atau menanam saham pada suatu perusahaan (Sinaga et al., 2014). Nilai suatu perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public hal tersebut sangat penting dikarenakan nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (Manurung et al., 2014). Tinggi rendahnya harga saham

ini juga merupakan gambaran atau cerminan dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut.

Menurut Andriani dan Kusumastuti (2008) menyatakan bahwa faktor - faktor yang dapat mempengaruhi harga saham meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba serta informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi transaksi saham, tingkat bunga deposito, kepercayaan masyarakat mengenai pasar modal, kondisi sosial politik serta kebijakan perekonomian makro lainnya. Salah satu analisis yang sering atau dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai pembentukan harga saham yaitu analisis fundamental. Bagi para investor melakukan analisis fundamental pada tingkatan suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling murah dan mudah untuk didapatkan dibandingkan dengan informasi lainnya. Informasi laporan keuangan sudah cukup untuk dapat menggambarkan bagaimana perkembangan perusahaan dan berbagai hal yang telah dicapainya (Tandelilin, 2001: 233).

Pada dasarnya investor akan melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan tersebut. Sehingga, sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang investor tanamkan. Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang bias digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham telah banyak dilakukan, akan tetapi banyak penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap harga saham ternyata tidak selalu memperoleh hasil yang sama apabila digunakan pada sektor perusahaan yang berbeda. Atas dasar hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan rasio-rasio keuangan perusahaan sektor transportasi terhadap harga saham, yang mana sektor transportasi terdampak dari efek pandemi covid-19.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur melalui modal sendiri hingga dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2014: p.86). Profitabilitas dapat mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan faktor utama mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh manoppo (2015) menemukan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut peneliti Sjahrial (2009:147), *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Fahmi (2014:75) menyatakan bahwa dalam *Debt Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk

memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Penelitian dari Putriana (2018) menemukan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting karena bila suatu perusahaan gagal dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Likuiditas juga merupakan faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham dalam suatu perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009:24). Penelitian dari Putriana (2018) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.

2. STUDI LITERATUR

2.1. *Signalling Theory*

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori sinyal yang menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi di mana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Sulistyanto, 2008)

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2010). Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar (Arshandy et al., 2018). Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

2.2. Harga Saham

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (Agustina et al., 2017). Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya (Sisca, 2016). Untuk investor, jika harga saham suatu

perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Mohammad Samsul, 2006).

2.3. Return on Asset

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Aris et al., 2019). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016)

2.4. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Saragih et al., 2016). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Fahmi (2014) menyatakan bahwa dalam Debt Equity Ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

2.5. Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* (CR) sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harian perusahaan (Lase et al., 2019). Menurut Darsono dan Ashari (2005), semakin tinggi rasio lancar, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga semakin besar.

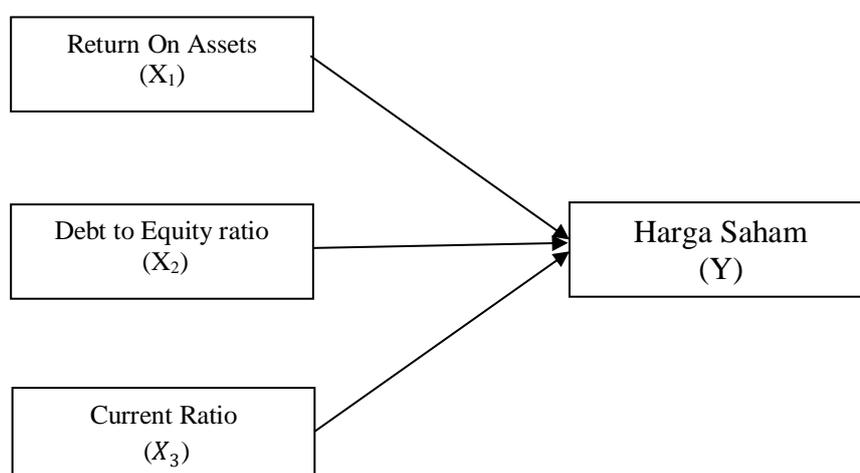
2.6. Hipotesis Penelitian

H₁ : *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2.7. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE RISET

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan triwulan I, Triwulan II, dan Triwulan III Tahun 2020 pada perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar selama periode pengamatan pada Triwulan I, Triwulan II dan triwulan III tahun 2020.
2. Perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan pada Triwulan I, Triwulan II dan Triwulan III tahun 2020.

Dari kriteria yang telah ditetapkan terpilih 45 perusahaan yang memiliki kriteria sampel dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 135 (45 x 3 triwulan tahun 2020).

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi Variable	Ukuran	Skala
1	Variabel Independen : Return On Assets (X1)	ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir,2016).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio
2	Variabel Independen : Debt To Equity Ratio (X2)	Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2013).	$DER = \frac{\text{Toatal hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
3	Variabel Independen : Current Ratio (X3)	Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang	$CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liability}}$	Rasio

		segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sartono, 2010)		
4	Variabel Dependen : Harga Saham (Y)	harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima	Harga saham Penutupan	Nominal

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linier Berganda. Sebelum Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya., dengan melihat nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasinya. Dalam analisis regresi linear berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Ada pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio* dan harga saham.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ROA	135	15,00	25,00	20,4444	2,00000
DER	135	7,00	15,00	11,6667	1,72482
CR	135	14,00	25,00	19,0741	2,56797
HS	135	1,00	5,00	3,9012	0,76819

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov–Smirnov*. Metode *Kolmogorov–Smirnov*, dengan ketentuan bila probabilitas $> 0,05$: data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov–Smirnov* nilai *Kolmogorov–Smirnov* adalah 2,104 dan probabilitasnya 0,812. Nilai probabilitas 0,467 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan

mendeteksi nilai VIF (Variance Inflation factor) dan Tolerance. Tidak adanya gejala multikolinearitas dengan melihat Tolerance diatas 0,1 dan VIF tidak lebih besar dari 10. (Ghozali, 2006). Hasil uji multikolnearitas menunjukkan untuk variabel ROA, DER, CR memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF-nya tidak lebih dari 10. Artinya tidak terdapat korelasi antara variabel- variabel independen tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas melalui uji Glejser, dengan syarat apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas semua variabel independen dalam model regersi lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011 :110). Berdasarkan hasil pengujian nilai D-W sebesar 1,902. Dengan jumlah *predictors* sebanyak 3 ($k=3$) dan sampel sebanyak 135, berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat ditentukan nilai (dl) adalah sebesar 1,673 dan (du) sebesar 1,764 dengan demikian nilai $du < DW < 4-du$ yaitu $1,764 < 1,902 < 2,236$ yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi atau dengan kata lain variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi berganda, sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Regeresi Linear Berganda

Variabel	B	<i>t-value</i>	t-tabel	Prob
(Constant)	21,722	5,809	1,6565	0,000
Return On Assets (X1)	0,517	0,277	1,6565	0,782
Debt To Equity Ratio (X2)	-0,681	-2,884	1,6565	0,038
Current Ratio (X3)	-0,889	-3,666	1,6565	0,001
F-Value =		7,146		
Sig =		0,005		
R ² =		0,561		
Adjusted R ² =		0,507		

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun berdasarkan hasil penelitian variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,277 lebih kecil dari nilai t table dan signifikansi sebesar 0,782. lebih besar dari signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan besar kecilnya nilai *Return On Asset* (ROA) di suatu perusahaan tidak akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang mengalami kerugian yang dapat berakibat pada penurunan harga saham. Penelitian ini menunjukkan selama masa pandemi covid-19,

informasi berupa *Return on Asset* (ROA) tidak menjadi salah satu sinyal positif bagi *shareholder* dalam penentuan keputusan transaksi saham. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis yang hanya menilai fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan dibeli tapi bisa juga melihat grafik saham di bursa atau biasa disebut penganut aliran teknikal, dimana ketika investor melakukan pengambilan keputusan membeli saham dengan analisis teknikal maka akan memicu terjadinya fluktuasi terhadap harga saham. Sehingga selama masa pandemi covid-19 *Return On Assets* tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2015), pada perusahaan pertambangan batubara di Indonesia yang juga menemukan bahwa *Return On Assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis kedua (H2), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji hipotesis menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. DER berdasarkan analisis berpengaruh negatif terhadap harga saham. variabel. Hasil pengujian menunjukkan variable DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,884 dengan signifikansi sebesar 0,038. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan berdampak pada penurunan harga saham yang dimiliki perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutang. Hal ini dapat memberi sinyal negatif bagi investor, karena tingkat resiko perusahaan semakin tinggi dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu dalam membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini juga berkaitan dengan besarnya bunga akan mengurangi laba perusahaan yang akan berdampak pada berkurangnya deviden yang tersedia bagi pemegang saham. Sehingga meningkatnya DER akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut akan berimbas pada menurunnya permintaan saham sehingga harga saham dan return saham akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah atau menurunnya DER akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga return saham akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmatun Nahariyah (2017) dan Mia Dwi Lestari (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, Berdasarkan hasil penelitian variabel *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,666 dengan signifikansi sebesar 0,007. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar CR maka akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. *Current ratio* atau rasio lancar dianggap sebagai rasio likuiditas terpenting yang digunakan investor, yang menunjukkan perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Informasi analisis ini digunakan untuk mengetahui posisi modal kerja suatu perusahaan. Jika likuiditas perusahaan lemah maka akan menghambat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hingga akan mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika *current ratio* rendah maka akan terjadi penurunan terhadap harga pasar saham pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila *current ratio* yang terlalu tinggi, itu juga tidak terlalu baik karena hal tersebut dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal yang dibuktikan dengan sedikitnya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Akibatnya minat investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan menurun. Pada masa awal pandemi covid-19 terjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan perusahaan pada sektor transportasi dibatasi pergerakan yang membuat aktivitas perusahaan tidak begitu optimal. *Current ratio* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak terlalu baik karna hal tersebut dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal dapat dibuktikan dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedikit. Hal tersebut menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi para investor yang ingin menanamkan modal atau melakukan

investasi pada perusahaan sub sektor transportasi yang ikut mempengaruhi harga saham yang menurun.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada table 3, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,146 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. dapat dinyatakan bahwa perubahan variabel independen dalam model yaitu ROA, DER dan *Current Ratio* dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen, harga saham. Selain itu dari table tersebut juga diketahui nilai koefisien determinasi / *R Square* adalah 0,516 atau sama dengan 51,6%. Hal ini berarti bahwa variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER dan CR sebesar 51,6%. Sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor transportasi selama masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan nilai dari *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutang sehingga para investor menjadikan nilai *Debt to Equity Ratio* sebagai patokan untuk membeli suatu saham. Selanjutnya untuk nilai *Current ratio*, jika bernilai negatif dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal dapat dibuktikan dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedikit. Sehingga menyebabkan harga saham suatu perusahaan menurun selama pandemic covid-19

Pandemi Covid-19 yang merupakan kejadian luar biasa tentunya tidak hanya mempengaruhi perusahaan sub sector transportasi tetapi juga pada sector atau sub sektor lainnya. Salah satu keterbatasan penelitian ini yang hanya dapat dilakukan untuk perusahaan sub sektor transportasi. Karena itu untuk penelitian seanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan dari sektor lainnya dan melihat pengaruh variabel-variabel independen lain selain tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terhadap harga saham pada masa pandemi covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, 2005. *Strategi Jitu memilih Metode statistic Penelitian dengan SPSS*, Andi Yogyakarta
- Agustina, L., Siregar, L., Tarigan, P., & Inrawan, A. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Gudang Garam, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 73–79.
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE.Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Andriani dan Kusumastuti. 2008. *Pengaruh Earning per share terhadap Harga Pasar Saham*. Jurnal akuntansi FE Unsil Vol.3 No.2, 2008: 470-476
- Amalya, Neneng Tita. "Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 1.3 (2018).
- Arshandy, E., Lie, D., Jubi, J., & Ervina, N. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Dan Struktur

- Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 70–75. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v6i1.116>.
- Aris, M., Pratiwi, A., & Hasan, I. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 53–61. <https://www.sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/view/143>.
- Basoeky, U., Panggabean, S., Manu, G. A., Wardhana, A., Hoeronis, I., Adnan, Y., Maisarah, & Sudirman, A. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital: Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat*. Media Sains Indonesia.
- Brigham, F.E. and Houston, F.J. (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011, *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Dermawan Sjahrial. 2009. *Manajemen Keuangan, edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Eduardus, Tandelilin. 2001. “*Analisis Investasi dan Manajemen Risiko*”. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung.: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh.*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hanie, Ummu Putriana, and Muhammad Saifi. "Pengaruh rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap harga saham studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016." *Jurnal Administrasi Bisnis* 58.1 (2018): 95-102.
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Andi Offset*, Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lase, A. Z., Jubi, J., Susanti, E., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 56–63.
- Manoppo, Vera Ch O., Bernhard Tewal, and Arrazi Bin Hasan Jan. "Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5.2 (2017).
- Mardiyanto, H. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta: Grafika.
- Manurung, S., Lie, D., Sinaga, M., & Jubi, J. (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 1–4.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty

- Nahariyah, Rohmatun, and E. P. Apriatni. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 6.4 (2017): 310-324.
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Saragih, M. S. D., Siregar, L., Efendi, E., & Inrawan, A. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 59–65.
- Sinaga, B., Siahaan, Y., Purba, R., & Jubi, J. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 25–29.
- Sisca, S. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 1–9.
- Situmorang, S. H. (2008). *Analisis Data Penelitian. Cetakan Kedua*. Medan: USU Press
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2014. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukamulja, Sukmawati., (2017), *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1)*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Prenada Media
- Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius
- Wahyuni, Heni Listia, and Anindhyta Budiarti. "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perkebunan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9.2 (2020).
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar:Udayana University Press
- Wulandari, Ade Indah, and Ida Bagus Badjra. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *E-Jurnal Manajemen* 8.9 (2019): 5722-5740.
- Sumber lain :
- <https://www.bps.go.id/>
- <https://www.idx.co.id/> bursa efek Indonesia
- <https://kumparan.com/rezatandjing/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-transportasi-pengangkutan-laut-1utn8A53ZaX>
- <https://www.sahamgain.com/2020/11/perusahaan-transportasi-yang-terdaftar.html>
- <https://zonautara.com/2020/11/12/performa-saham-perusahaan-transportasi-turut-rontok-dihantam-pandemi-covid-19/>